

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang mana pada penelitian ini menekankan pada sebuah data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka. Pada penelitian kualitatif terdapat pendekatan penelitian dan jenis penelitian, berikut peneliti akan menguraikan sebagai berikut:

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian adalah suatu cara atau metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian studi kasus untuk melihat “Studi Kasus Perilaku *Ghasab* Pada Santri Pondok Pesantren Kota Metro”. Menurut Sugiyono (2013: 1) adalah:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif menggunakan objek yang alamiah dan yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 22) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan kata-kata atau tulisan yang dapat dicermati peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda tersebut”. Sehingga dalam penelitian kualitatif menyajikan sebuah data yang berisi kata-kata baik lisan maupun tertulis, serta dilengkapi dengan dokumen.

Jadi dari dua teori di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan latar alamiah dan peneliti adalah instrumen kunci pada penelitian yang meneliti dengan menafsirkan objek alamiah yang menyajikan data berupa kata-kata baik itu secara lisan maupun tulisan yang dilengkapi dengan dokumen. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian maka peneliti menggunakan metode studi kasus.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Kasus merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan individu sebenarnya secara mendalam dengan jangka waktu untuk mengumpulkan data terkait individu tersebut. data yang dikumpulkan pun mulai dari masa sebelumnya, masa sekarang serta keadaan lingkungannya.

Sedangkan menurut Dantes (2012:51) mengatakan “Studi kasus merupakan penelitian intensif mengenai seseorang (biasanya merujuk langsung pada orang, tempat, maupun peristiwa)”. Jadi subjek penelitian yang dilakukan hanya satu individu dengan mengungkap permasalahannya secara mendalam. Penelitian langsung ke subjek yang diteliti, seperti tempatnya, dan juga peristiwanya. Menurut Stake (dalam Creswell, 2009: 20) penelitian studi kasus adalah:

Penelitian di mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Menurut teori di atas dapat diketahui bahwa penelitian studi kasus di dalamnya menyelidiki secara cermat suatu program, sebuah peristiwa, proses atau bahkan sekelompok individu. Peneliti pada penelitian ini mengumpulkan sebuah informasi secara lengkap yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data yang berdasar pada waktu yang telah ditentukan. Penelitian study kasus langsung mengarah kepada sebuah subjek, meranah kepada siapa subjekny, dimana tempatnya dan juga apa persitiwanya.

Berdasarkan bebera pendapat diatas dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa kata-kata yang sesuai dengan penjelasan subjek sebagai sumber data. Sehingga penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, ini akan mendapatkan data yang mendalam. Pada penelitian ini, peneliti melakukan studi kasus dengan menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data dari permasalahan yang terjadi. Sehingga informasi data yang diperoleh akan secara

maksimal didapatkan oleh peneliti melalui proses wawancara, observasi, triangulasi sumber dan analisis data yang dilakukan peneliti dengan baik.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri, sehingga peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengambilan data, dengan menggunakan instrumen bantu seperti alat tulis, kamera, perekam suara, pedoman wawancara, dan sumber observasi. Menurut Miles (dalam Setiawan dan Anggito, 2018) menjelaskan bahwa “kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:5) mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri”. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, pengambilan keputusan dan pelapor dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selain bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, peneliti juga bertindak sebagai pengamat partisipan dan non partisipan. Peneliti juga yang menetapkan fokus penelitian dan memilih guru Bimbingan dan Konseling sebagai sumber data.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri lah yang bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti juga menjadi pengamat partisipan dan non partisipan, menetapkan fokus penelitian serta memilih sumber data dalam pengumpulan data.

## **C. Data dan Sumber Data Penelitian**

Sebuah penelitian ilmiah, data merupakan unsur yang paling penting dan harus ada. Sebab tanpa adanya data maka penelitian tersebut tidak dapat disebut sebagai penelitian ilmiah. Kualitas penelitian juga sangat ditentukan oleh data yang dikumpulkan. Jika kualitas data tidak valid atau tidak tepat, maka hasil penelitian menjadi tidak jelas.

### **1. Data Penelitian**

Data adalah suatu gambaran hal-hal yang akan dianalisis oleh peneliti. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah

ketersediaan data dan sumber data. Menurut Arikunto (2010:96) “data merupakan segala fakta dari angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi”. Data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti adalah segala fakta dari angka yang mana dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Sehingga dalam pengumpulan data, peneliti harus mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:225) “data merupakan sekumpulan keterangan berupa symbol, angka, atau kata-kata yang didapatkan melalui proses pengamatan”. Data merupakan sekumpulan keterangan yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar. Begitu juga menurut Iswandy (dalam Setiawan dan Anggito, 2018:212) bahwa data adalah: “sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya sebuah pengolahan”. Data juga bisa menjadi sesuatu yang belum mempunyai arti bagi bagi seorang penerima dan masih membutuhkan adanya pengolahan tentang data yang didapat.

Berdasarkan uraian di atas maka ditarik kesimpulan bahwa data adalah semua fakta ataupun angka yang ditemukan peneliti di lapangan kemudian dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data yang diperoleh dapat berasal dari catatan harian, fotograf, dokumen resmi artikel maupun surat kabar. Data yang diperoleh juga tidak serta merta memiliki arti bagi penerimanya dan seorang penerima data masih perlu untuk mengolah data tersebut. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Perilaku *Ghasab* Pada Santri Pondok Pesantren Kota Mtero.

## **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah suatu informasi berupa keterangan-keterangan atau fakta-fakta baik berupa huruf atau angka yang peneliti peroleh dari temuan lapangan, maka sumber data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Penelitian kualitatif tidak lepas dari pengumpulan data karena tujuan utama dalam suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Menurut Arikunto (2010:129) mengemukakan “sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh”. Jika peneliti menggunakan kuisisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data yang diperoleh berasal dari

responden, sebab responden lah yang menjawab pertanyaan peneliti secara tulisan maupun lisan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 208) menyatakan sumber data dalam penelitian ini adalah “manusia dan benda seperti alat dokumentasi”. Bukan hanya dari media atau alat yang digunakan untuk dijadikan sebagai sumber data, akan tetapi manusia juga dapat menjadi sumber data bagi seorang peneliti. Sumber data ini sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber data utama dalam penelitian dapat diambil langsung atau digali langsung dari orang yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari seseorang yang diwawancarai untuk mendukung dan memperjelas paparan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, beserta data yang sudah terdokumentasi pada dokumen sekolah yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data penelitian ini berasal dari:

a. Narasumber

Pada penelitian ini yang menjadi narasumber adalah berbagai pihak yang terkait dalam penelitian. Nara sumber dalam penelitian ini adalah santri dengan inisial nama (MS), teman (MW), guru (FHL), dan orang tua (RS).

b. Dokumen atau arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau bahan peristiwa yang berhubungan dengan suatu aktivitas tertentu, bisa berupa rekaman tulisan, dan gambar. Dokumen yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa foto dan catatan-catatan selama proses pemberian layanan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai sumber, berbagai setting dan teknik. Maka dari itu ada berbagai macam teknik yang dapat digunakan dalam proses pengumpulan data, yang dengan menggunakan teknik ini dapat mendapatkan informasi yang dicari. Teknik yang digunakan pada penelitian ini biasanya yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik kuisioner, dokumentasi dan juga bisa gabungan ke empat teknik tersebut. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode wawancara.

## 1. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data yang didapat secara langsung dari responden. Metode wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang diteliti dan mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden. Menurut Moleong (2014:186) mengemukakan “wawancara merupakan suatu proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian”. Wawancara dilakukan oleh seorang peneliti untuk mendapat informasi yang mendalam dari sumber data, dan wawancara merupakan proses untuk mendapat sebuah informasi secara terbuka dan bebas dengan sebuah masalah yang diarahkan pada pusat sebuah penelitian.

Wawancara dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau suatu gagasan ide dengan proses tanya jawab. Sebagai mana menurut Subagyo (dalam Adzkie, 2017) bahwa “wawancara juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan pada responden”.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat diketahui juga bahwa proses wawancara juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti guna untuk mendapatkan sebuah informasi secara langsung dengan cara seorang peneliti melontarkan langsung pertanyaan-pertanyaan kepada responden dan seorang responden menjawab pertanyaan secara langsung.

Sedangkan menurut Menurut Sugiyono (2013:233) mengemukakan tiga jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur (*structured interview*) yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi struktur (*semistructure interview*), yaitu dalam proses wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan guru Bimbingan dan Konseling.
- c. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Bedasarkan pemaparan di atas tentang teknik wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis wawancara untuk mengumpulkan data, teknik tersebut yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Ketiga jenis wawancara tersebut dapat digunakan sesuai kebutuhan peneliti, asalkan peneliti mendapatkan informasi dengan berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada informan.

Maka dapat disimpulkan dari ketiga teori di atas bahwa sebuah kegiatan wawancara adalah suatu proses menggali sebuah informasi yang mendalam, yang terbuka dan juga bebas dengan cara seorang peneliti yang langsung melontarkan beberapa pertanyaan kepada seorang responden dan seorang responden menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Wawancara memiliki tiga teknik, adapun teknik dan jenis wawancara yang dapat digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara yang tidak terstruktur. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur, sehingga pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanya berupa pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Selain itu dalam proses wawancara tidak terstruktur akan terjalin komunikasi yang terarah dan lebih fleksibel untuk menggali informasi dari informan. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur agar proses wawancara lebih efektif dan mendalam untuk memperoleh data mengenai Perilaku *Ghasab*.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan	No Item Pertanyaan
1	a. Cara Melakukan <i>Ghasab</i>	a. Bagaimana cara melakukan <i>ghasab</i>	1
	b. Penguasaan Barang Setelah Diambil	b. Status barang setelah diambil	2
2	a. Faktor Internal <i>Ghasab</i>	a. Pernah melakukan <i>ghasab</i>	3
		b. Alasan melakukan <i>ghasab</i>	3
	b. Faktor Eksternal <i>Ghasab</i>	a. Lingkungan tempat tinggal	4
		b. Hubungan sosial	4
3	Upaya Mencegah Prilaku <i>Ghasab</i>		
	a. Preventif	a. Mencegah perilaku <i>ghasab</i>	5,6
	b. Kuratif	b. Bimbingan dari <i>murobbi</i> (pembimbing) pesantren	7,8
	c. Pembinaan /kontrol	c. Pengawasan dari <i>murobbi</i> (pembimbing) pesantren	9,10



## **E. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif yaitu berangkat dari faktor-faktor yang bersifat umum dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada simpulan. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung atau setelah pengumpulan data. Bogdan (dalam Arikunto 2010:334) menyatakan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (observasi), dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya.

Menurut penjelasan di atas maka analisis data kualitatif yaitu bertujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit sesuai dengan tujuan penelitian. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif model Milles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Adzkie, 2017) berdasarkan teorinya mencakup tiga kekuatan bersamaan:

1. Reduksi Data  
Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung dari awal sampai akhir.
2. Penyajian Data  
Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang dapat memberikan penarikan kesimpulan sesuai dengan apa yang telah diteliti.
3. Penarikan Kesimpulan  
Usaha untuk memahami dan menemukan makna, alur sebab akibat. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Berdasarkan penjelasan di atas maka analisis data adalah menganalisis data setelah data terkumpul. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan proses penelaahan seluruh data dari berbagai sumber yang diteliti sehingga dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan atau memverifikasi data yang telah dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah implementasi yang dilakukan selama proses pencarian dan penyusunan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk menghasilkan data sehingga mereka dapat membuat kesimpulan dan mudah dipelajari.

Berdasarkan kedua penjelasan di atas maka langkah-langkah dalam analisis data penelitian kualitatif dengan prosedur yang telah dipilih. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk menghasilkan informasi yang benar sesuai dengan fakta dan peneliti mendapat kesesuaian dengan apa yang sudah menjadi tujuan peneliti. Dengan demikian hasil analisis diharapkan dapat menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan jenis analisis data seperti, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan seberapa benar data yang telah didapat, apakah bisa dipertanggung jawabkan atau tidaknya data yang sudah dikumpulkan. Maka untuk membuktikannya perlu adanya pemeriksaan terhadap data yang diperoleh. Karena uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menetapkan keabsahan data (*data trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan. Menurut Meleong (2014:324) keempat kriteria tersebut adalah:

1. Derajat kepercayaan (*credibility*),
2. Keteralihan (*transferability*),
3. Kebergantungan (*dependability*), dan
4. Kepastian (*confirmability*).

Menurut penjelasan di atas pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian agar tingkat kepercayaan dari data yang terkumpul

tinggi. Dalam penelitian ini pengecekan keabsahan data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan suatu sumber data yang sama. Adapun metode wawancara yang dilakukan, menggunakan triangulasi sumber yang artinya penulis mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Menurut Meleong (2014:330), “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dari itu untuk menganalisa data yang diperoleh dalam penelitian penulis menggunakan teknis analisis kualitatif sebelum memasuki lapangan, yang salah satu modelnya dibuktikan dengan adanya pendapat menurut Tohirin (2012:73) ada empat macam triangulasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori. Dalam pengecekan keabsahan temuan, penelitian kualitatif mengemukakan teknik triangulasi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

3. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas maka terdapat tiga triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu maka pengujian keabsahan temuan sangat penting dalam sebuah penelitian. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas selanjutnya pengecekan keabsahan temuan sangat penting dalam sebuah penelitian karena dengan pengecekan keabsahan temuan, keterangan dan keterpercayaan data yang telah dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan, uji kredibilitas dapat menggunakan teknik wawancara secara mendalam dengan sumber data. Pengecekan

keabsahan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber agar dapat teruji kredibilitasnya.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian merupakan suatu proses pencarian kebenaran ataupun pembuktian terhadap suatu fenomena yang dihadapi dengan melalui tahap-tahap tertentu. Bagi setiap peneliti pasti memiliki tahapan-tahapan penelitian masing-masing, yang berbeda dengan peneliti-peneliti lainnya, maka sebagai peneliti harus mengetahui tahap-tahap dalam penelitian. Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terencana. Menurut Sugiyono (2013:15) “paling tidak terdapat tiga tahapan utama dalam penelitian kualitatif, yaitu tahap deskripsi, tahap reduksi dan tahap seleksi”. Sedangkan menurut Moleong (2014:127-136) “Penelitian kualitatif ada tiga tahap, yaitu: persiapan, lapangan dan pengolahan data”.

Dalam penelitian ada beberapa tahapan di dalamnya, diantaranya ada tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan lapangan, tahapan pengolahan data. Maka peneliti akan uraikan tahap-tahapan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus tersebut antara lain:

### **a. Persiapan**

- 1) Menyusun Rancangan Penelitian, penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan mengenai Perilaku *Ghasab* Pada Santri Pondok Pesantren Kota Metro.
- 2) Memilih Lokasi, tempat dimana akan dilaksanakannya penelitian yang sesuai dengan permasalahan atau data yang diperoleh dari hasil prasarvei yaitu di pondok pesantren kota Metro.
- 3) Mengurus Perizinan, kegiatan untuk kelancaran dalam penelitian dan untuk keperluan lain yang terkait dari penelitian.
- 4) Menjajaki dan Melihat Keadaan, kegiatan memasuki lingkungan tempat penelitian dan bersosialisasi diri dengan keadaan lingkungan.
- 5) Memilih dan Memanfaatkan Informasi, ketika peneliti menjajaki dan memperkenalkan diri di lingkungan tempat penelitian, hal penting lainnya yang perlu dilakukan adalah dapat menentukan narasumber yaitu pengurus pondok, teman subjek, dan subjek serta pihak-pihak lain yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan

dalam penelitian ini.

- 6) Menyiapkan Instrumen Penelitian, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument. Peneliti secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan.

#### **b. Lapangan**

- 1) Memahami dan menjajaki lapangan, memahami tempat dimana dilakukannya penelitian, secara terbuka memahami responden dan orang-orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati saja dan secara tertutup peneliti hanya berinteraksi dengan responden dan orang-orang secara langsung.
- 2) Penampilan, menyelaraskan penampilan diri dengan kebiasaan, peraturan dan budaya dari tempat penelitian.
- 3) Pengenalan hubungan peneliti dilapangan, peneliti bertindak biasa, sopan, dan menjalin hubungan yang akrab dengan subjek yang ada di lapangan.
- 4) Jumlah waktu studi, pembatasan waktu untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan.
- 5) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data), hal ini peneliti harus berperan aktif guna mendapat informasi dan data karena peneliti sebagai instrument kunci.

#### **c. Pengelolaan Data**

- 1) Analisis Data, melakukan analisis seperti mencari dan menyusun atau merancang secara sistematis data yang telah diperoleh di lapangan.
- 2) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi, setelah melakukan kegiatan dan proses sebelumnya, langkah yang harus ditempuh selanjutnya yaitu menyimpulkan dan melakukan kritik dari data yang diperoleh apakah sudah valid atau tidak.
- 3) Narasi Hasil Analisis, langkah terakhir adalah pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan dalam penelitian kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analisis.

